

**PERANAN PANTI ASUHAN DALAM PEMBENTUKAN MORAL ANAK
(STUDI PADA YAYASAN PANTI ASUHAN BUSTANUL ISLAMİYAH,
KECAMATAN PANAKUKKANG, KOTA MAKASSAR)**

Oleh :

ARDI SYAWAL

Mahasiswa Jurusan PPKN FIS Universitas Negeri Makassar

MANAN SAILAN

Dosen Jurusan PPKN FIS Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan di Panti Asuhan Bustanul Islamiyah (2) untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendorong dalam pembentukan moral anak di Panti Asuhan Bustanul Islamiyah. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi khasanah ilmu terutama bagi jurusan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam memberikan gambaran yang jelas mengenai peran Panti Asuhan Dalam Pembentukan Moral Anak. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sampel penelitian ini menggunakan sampel populasi yaitu dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100 dimana anak asuh yang berjumlah 80 orang dengan sampel 45 anak asuh ditentukan berdasarkan batasan umur mulai dari umur 13 tahun ke atas dan 6 orang pengurus panti. Teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, angket dan dokumen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pola asuh yang diterapkan di Panti Asuhan Bustanul Islamiyah dalam pembentukan moral anak yaitu terdiri dari tiga aspek, aspek keagamaan misalnya melaksanakan sholat 5 waktu dengan persentase penerimaan anak sebanyak 100%, aspek sosial misalnya interaksi anak asuh di panti asuhan ataupun di masyarakat dengan persentase penerimaan anak yaitu 51,9% dan aspek individu misalnya permintaan maaf secara langsung jika melakukan kesalahan dengan persentase penerimaan anak sebanyak 55,6%, (2) faktor penghambat dan pendorong dalam pembentukan moral anak di Panti Asuhan Bustanul Islamiyah (a) faktor penghambat yaitu keadaan anak asuh yang berbeda-beda, kurangnya perhatian anak asuh dan pengaruh lingkungan sekitar, (b) faktor pendukung dalam pembentukan moral anak di Panti Asuhan Bustanul Islamiyah yakni motivasi anak, lingkungan masyarakat dan dukungan pembina/pengasuh.

KATA KUNCI : PANTI ASUHAN, MORAL, ANAK

ABSTRACT: This study aimed (1) to determine parenting applied at the Orphanage Bustanul Islamiyah (2) to determine the factors inhibiting and motivating factor in the moral formation of children in the orphanage Bustanul Islamiyah. From the results of this study are expected to be useful for the repertoire of science, especially for education majors Pancasila and citizenship in providing a clear picture of the role of the Orphanage In Moral Formation child. Penelitian This is a qualitative descriptive study. Samples of this study used a sample of the population is due to fewer than 100 in which foster children who are 80 people with the sample 45 foster children is determined by the age limits ranging from age 13 and older and 6 administrators parlors. Data collection techniques, namely, observation, interviews, questionnaires and documents. Data analysis technique used in this research is descriptive kualitatif. Hasil showed that (1) parenting that is applied at the Orphanage Bustanul Islamiyah in the moral formation of children and consists of three aspects, for example the religious aspect of praying five times the percentage of acceptance of children as much as 100 %, ie the social aspects of the interaction of foster children in orphanages or in community with acceptance percentage of children, 51.9% and individual aspects for example apology in person if you make a mistake with the percentage of acceptance of children as much as 55.6%, (2) inhibiting factors and driving in the moral formation of children in Orphanage Bustanul Islamiyah (a) inhibiting factors, namely the state of foster children are different, lack of attention to foster children and the influence of the surrounding environment, (b) a supporting factor in the moral formation of children Orphanage Bustanul Islamiyah that is the motivation of the child , the environmental community and the support of the builder / caregivers.

KEYWORDS: ORPHANAGE, MORAL, CHILD

PENDAHULUAN

Yayasan merupakan badan hukum yang telah lama ada dan digunakan oleh masyarakat Indonesia dalam berbagai maksud dan tujuan umumnya sosial, didalam undang-undang No 16 Tahun 2001 tentang yayasan pasal 1 angka 1 yang jelas menyebutkan bahwa tujuan yayasan adalah di bidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan. sebelumnya tidak ada satupun peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang Yayasan di Indonesia. Selain itu, tampak di sektor masyarakat bahwa peranan yayasan di berbagai sektor, misalnya di sektor sosial, pendidikan, dan agama sangat menonjol. Oleh karena itu, lembaga tersebut hidup dan tumbuh berdasarkan kebiasaan yang hidup dalam masyarakat. Namun demikian, tidaklah berarti bahwa di Indonesia sama sekali tidak ada ketentuan yang mengatur tentang yayasan, dalam beberapa pasal Undang-undang disebut adanya yayasan, seperti pasal 365, pasal 899, 900, 1680 KUHPerduta. Seseorang yang mendirikan yayasan ialah orang yang mempunyai harta kekayaan yang berlebih, contohnya saja dari kekayaan yang dimiliki digunakan untuk tujuan sosial, yang sebagian besar biasanya berbentuk bangunan seperti rumah yatim piatu atau Panti Asuhan. Tetapi, akhir-akhir ini yayasan tidak lagi sepenuhnya bertujuan sosial, bahkan tujuan sosial hanya merupakan kamufase, sebab motivasi dari pendiri hanya untuk alternatif peningkatan kesejahteraan para pendiri atau keluarganya.

Panti Asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang merupakan bentuk kekayaan dari Yayasan, yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam

bidang pembangunan nasional. Dasar hukum perlindungan anak di Indonesia tercantum dalam UU Perlindungan Anak, Pasal 20, dinyatakan bahwa “Negara, Pemerintah, Masyarakat, Keluarga dan Orang Tua berkewajiban dan bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan Perlindungan Anak”. Di Indonesia Panti asuhan berada dibawah pengawasan Dinas sosial. Penyalahgunaan yang rentan terjadi apabila Panti Asuhan tidak terdaftar dan diawasi badan pemerintah dan masyarakat ialah seperti munculnya pemanfaatan anak-anak untuk kepentingan pribadi, penyelewengan dana donatur, kekerasan terhadap anak, dan pelecehan seksual.

Anak terlantar merupakan salah satu penyandang masalah kesejahteraan sosial yang eksis hampir di semua masyarakat. Terdapat berbagai masalah sosial yang menjadi penyebab ketelantaran anak, seperti masalah sosial ekonomi, sosial psikologi dan orang tua yang tidak bertanggungjawab akan kewajiban memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian besar ketelantaran anak berkaitan langsung dengan lemahnya kondisi sosial ekonomi keluarga. Banyak usaha yang telah dilakukan dalam menangani masalah sosial anak terlantar, baik yang dilakukan pemerintah maupun masyarakat. Dalam menangani masalah kesejahteraan anak terlantar ada 2 cara, yaitu dengan menggunakan sistem sosial panti dan sistem non-panti. Selain itu pelayanan sosial dalam bentuk asuhan anak ada tiga jenis, yaitu: adopsi, asuhan keluarga dan Panti Asuhan. Penanganan masalah kesejahteraan sosial anak terlantar melalui sistem panti adalah dimana asuhan diberikan kepada anak-anak yang sangat terlantar atau karena tingkah lakunya yang tidak bisa diterima oleh keluarga asuhnya. Asuhan dalam panti adalah sebagai pengganti orangtua bagi anak yang terlantar sehingga anak merasa terjamin hidup dalam kelompok anak-anak. Dimana pelayanan yang diberikan berupa penyediaan fasilitas-fasilitas, pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, pendidikan, bimbingan rohani serta keterampilan dimana

diharapkan anak-anak tersebut dapat mengembangkan pribadi, potensi, kemampuan dan minatnya secara optimal. Sedangkan asuhan non-panti adalah asuhan secara berkelompok dalam rumah bagi anak-anak remaja yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan keluarga asuhnya.

Zaman sekarang anak-anak memang sudah mulai kehilangan moral dan pekerti yang luhur pada dirinya, anak-anak yang seharusnya memiliki moral yang baik yang ditanamkan sejak dari kecil oleh orang tuanya justru terbelenggu dan menjadi liar. Anak-anak yang seharusnya bersekolah, justru malah menjadi pengemis di Lampu merah, terlantar di Jalan, terlebih lagi di Kota besar contohnya saja di Kota Makassar banyak dijumpai anak-anak yang masih kecil sudah menjadi seorang pengemis, bahkan ada yang menjadi seorang pencopet. Zaman sekarang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku manusia apa lagi pada seorang anak, dengan adanya perubahan tersebut tantangan hidup semakin berat. Pesatnya pembangunan dibidang fisik yang telah diperoleh berkat kemajuan sains dan teknologi juga berdampak pada perkembangan dan pembentukan moralitas bangsa.

Indonesia memang sudah lepas dari belenggu penjajahan namun yang kini dihadapi oleh bangsa Indonesia yakni masalah krisis moral, tidak saja orang dewasa, akan tetapi telah menjangar sampai kepada anak-anak muda generasi penerus bangsa, generasi yang diharapkan untuk melanjutkan perjuangan membela nama baik bangsa dan Negara kita. Faktor-faktor yang menimbulkan krisis moral ini sangat banyak, diantaranya kurangnya penanaman nilai-nilai agama, tingkat pergaulan bebas yang tidak terkendali, kurangnya komunikasi serta perhatian orang tua.

Krisis moral yang terjadi di Negeri ini, tidak bisa ditolerir lagi karena sangat berdampak pada moral generasi penerus bangsa pasalnya kekuatan bangsa dipengaruhi oleh kekuatan moral anak dan akhlakunya. Maka untuk

memperbaiki moral bangsa anak-anak perlu dididik dan dibina melalui pendidikan baik pendidikan agama, maupun pendidikan budi pekerti yang dapat membentuk moral anak sehingga menjadi anak yang berakhlak dan bermoral serta berbudi pekerti luhur. Untuk membentuk moral seseorang membutuhkan waktu yang lama, ada tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh seorang anak untuk membentuk moralnya sehingga terbentuk menjadi manusia yang berakhlak dan bermoral. Dalam tahapan tersebut anak perlu dibina dan diarahkan sejak kecil agar terhindar dari perilaku menyimpang dan sadar sebagai manusia seutuhnya dan berkepribadian baik.

Panti Asuhan dapat menggantikan posisi dan fungsi keluarga sementara dalam membina, mengembangkan, meningkatkan potensi yang dimiliki anak, orangtua yang pertama berkewajiban memberikan pembinaan kepada anaknya, termasuk di Panti Asuhan Bustanul Islamiyah yang merupakan suatu badan atau lembaga kesejahteraan sosial yang merupakan keluarga pengganti sekaligus tempat tinggal bagi anak-anak asuh. Panti asuhan dengan sistem pelayanan yang ada di dalamnya merupakan suatu proses bagi anak-anak asuh dimana mereka mendapatkan bimbingan dan asuhan yang seharusnya mereka dapatkan dari keluarga, khususnya orang tua. Panti Asuhan Bustanul Islamiyah mempunyai misi membangun akhlaqul karimah, membangun kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, serta membangun kesejahteraan lahir batin. Namun pada kenyataannya dalam pembinaan yang dilakukan di Panti Asuhan Bustanul Islamiyah ini juga mengalami hambatan, baik dari segi pelayanan pengurus panti maupun dari anak asuh itu sendiri, sehingga ini menimbulkan pengaruh terhadap keadaan jiwa seorang anak, pola sikap, perilaku anak-anak asuh, khususnya anak-anak asuh dalam usia remaja dan anak-anak dimana pertumbuhan dan perkembangannya membutuhkan perhatian dan dukungan orang lain. Pola asuh yang diterapkan di Panti Asuhan Bustanul Islamiyah ini diharapkan anak-anak memiliki perilaku dan

moral yang baik sehingga dapat berinteraksi antar individu maupun dengan lingkungannya. Bagi seorang anak asuh pembinaan moral harus dikembangkan dari hidup disiplin, pembinaan moral yang baik, meskipun orang tuanya tidak menjalankan fungsinya sebagai orang tua dalam kehidupannya. Anak-anak jalanan, anak-anak yang sudah tidak mempunyai orang tua, anak-anak yang putus sekolah, sehingga tidak ada lagi anak-anak yang terlantar, anak-anak yang mencopet, menjadi pengemis, dan sudah memiliki pendidikan yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian sangat ditentukan oleh kepastian akan variabel yang akan dikaji dengan mengacu kepada judul penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti yaitu Peranan Panti Asuhan Dalam Pembentukan Moral Anak .

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian deskriptif kualitatif yaitu pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan obyek mencakup Peranan Panti Asuhan Dalam Pembentukan Moral Anak.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 54 anak asuh yang dibina oleh panti asuhan bustanul islamiyah dipilih berdasarkan batasan umur yaitu mulai dari umur 13 tahun ke atas, sedangkan sebagai pelengkap dalam pengumpulan data di gunakan informan yaitu kepala panti asuhan bustanul islamiyah, pengurus panti asuhan bustanul islamiyah seksi pengasuhan dan seksi pendidikan/pengajaran Adapun teknik penarikan sampel yang digunakan yaitu sampel populasi dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100.

Teknik Pengumpulan Data (1)Observasi diadakan untuk mengadakan pengamatan langsung di lapangan, yakni pengamatan terhadap peranan pengurus panti asuhan dalam membentuk moral anak melalui kegiatan-kegiatan sehari-hari panti asuhan Bustanul Islamiyah. (2)Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi dengan cara bertanya secara tatap muka kepada responden/informan yaitu kepala panti asuhan, pengurus panti, bustanul islamiyah mengenai

berbagai hak yang berkaitan dengan peranan panti asuhan dalam membentuk moral anak.(3) Angket merupakan sejenis daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk dijawab, angket dalam penelitian ini bersifat tertutup, maksudnya dalam angket penelitian yang diberikan kepada responden tersebut jawabannya sudah tersedia tinggal responden yang memilih, setelah responden menjawab pertanyaan dari angket maka angket tersebut di kembalikan. Angket diberikan kepada anak asuh panti asuhan bustanul islamiyah.(4)Dokumen Kegiatan dokumentasi dilakukan melalu penacatatan dokumen untuk mengetahui data yang berkaitan dengan keadaan panti, pengurus panti asuhan, dan anak-anak asuhdi Panti Asuhan Bustanul Islamiyah.

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Pola Asuh Yang Diterapkan Panti Asuhan Bustanul Islamiyah Dalam Membentuk Moral Anak

Pola pembinaan moral yang dilakukan di Panti Asuhan Bustanul Islamiyah meliputi berbagai aspek, yakni aspek keagamaan, aspek sosial dimana didalamnya menyangkut sikap bertanggung jawab, jujur dan sopan santun serta aspek individu yang menyangkut sikap kedisiplinan dan kemandirian.

1) Pola pendidikan moral yang menyangkut aspek keagamaan

Dalam kehidupan sehari-hari Bapak/Ibu pembina Panti Asuhan selalu mengajarkan pendidikan agama kepada anak di Panti Asuhan, karena di dalam agama terdapat aturan-aturan tentang bagaimana seseorang harus berperilaku sehingga mereka dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Dengan melihat salah satu misi dari Panti Asuhan Bustanul Islamiyah yakni membangun Ahklaqul qarimah berbagai kegiatan keagamaan dilakukan.

2).Aspek Sosial

Mengenai pembentukan moral yang menyangkut aspek sosial para pengasuh Panti Asuhan Bustanul Islamiyah sudah membimbing anak asuh dalam melakukan

pergaulan sehari-hari baik dengan kawan-kawannya di dalam Panti Asuhan maupun dengan masyarakat sekitar, mengajarkan anak-anak untuk bersosialisasi baik di dalam maupun di luar Panti Asuhan.

3). Aspek Individu

Pola pembentukan moral anak asuh yang menyangkut aspek individu ini bertujuan untuk menciptakan kehidupan anak asuh agar hidup disiplin, rajin mandiri dan jujur.

B. Faktor penghambat dan pendorong dalam pembentukan moral anak dipanti Asuhan Bustanul Islamiyah.

Faktor penghambat pembentukan moral anak asuh di Panti Asuhan Bustanul Islamiyah. Ada beberapa hambatan dalam membentuk moral anak di Panti Asuhan Bustanul Islamiyah, diantaranya keadaan anak asuh yang berbeda-beda sebelum masuk Panti, sehingga proses adaptasinya lama, kurangnya perhatian dari anak asuh, dan pengaruh lingkungan sekitar. Hambatan-hambatan dalam pembentukan moral anak adalah sebagai berikut:

a). Keadaan anak asuh yang berbeda-beda

Dalam pembentukan moral anak, Bapak/Ibu pengasuh tentunya mengalami kendala disebabkan keadaan anak asuh yang berbeda-beda

b). Kurangnya perhatian anak asuh

Kurangnya perhatian anak asuh juga merupakan salah satu faktor penghambat pembentukan moral anak asuh itu sendiri, dimana terkadang ada anak asuh yang kurang memperhatikan atau tidak mematuhi arahan yang diberikan oleh pengasuh

c). pengaruh lingkungan

pengaruh lingkungan sekitar atau lingkungan dimana tempat anak asuh itu tumbuh merupakan salah satu kendala yang ditemui pengasuh dalam membentuk moral anak asuh. Apabila mereka tumbuh di lingkungan yang mayoritas masyarakatnya berperilaku buruk dan anak-anak bergaul dengan teman atau masyarakat disekitarnya maka anak-anak akan tumbuh seperti mereka, begitupun sebaliknya apabila anak-anak

tumbuh dilingkungan yang mayoritas masyarakatnya berperilaku baik dan bergaul dengan teman atau masyarakat disekitarnya maka anak-anak akan tumbuh dengan memiliki perilaku yang baik.

Faktor pendorong dalam pembentukan moral anak di Panti Asuhan Bustanul Islamiyah yakni berlatar belakang pada ajaran Agama Islam dengan tujuan agar anak mampu memahami ajaran-ajaran Agamanya, dan mendapatkan pengetahuan tentang Agama yang cukup untuk membekali dirinya sebagai Umat Islam, selain itu faktor pendorong pembentukan moral yang lain adalah:

a). Motivasi anak

Motivasi anak merupakan faktor pendorong bagi anak dalam membentuk moral mereka di Panti Asuhan Bustanul Islamiyah, karena anak ingin mendapatkan keterampilan, merubah sifat, sikap agar menjadi lebih baik. Selain itu, anak juga memandang bahwa pembentukan/pembinaan moral dan pembinaan keAgamaan itu perlu demi menambah pengetahuan ajaran Agama Islam. Selain itu anak menginginkan ada perubahan mental pada dirinya, mampu mengendalikan emosi dan hasrat yang besar agar bisa bekerja dengan bekal keterampilan yang diberikan Panti kepada anak

b). Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat pada umumnya menghendaki agar tercipta kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat bebas dari anak-anak yang suka iseng, bebas dari NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif/Narkoba) dan perbuatan anarkis merusak maupun menganiaya. Dukungan dari lingkungan masyarakat sangat dibutuhkan dalam pembinaan moral anak, karena tanpa dukungan masyarakat maka kegiatan pembentukan atau pembinaan moral di Panti Asuhan Bustanul Islamiyah tidak akan berjalan lancar. Dengan adanya dukungan dari masyarakat yang juga mengharapkan agar anak-anak terhindar dari perbuatan anarkis, merusak maupun menganiaya

c). Dukungan Pembina

Faktor pendorong pembentukan moral anak di Panti Asuhan Bustanul Islamiyah tidak terlepas dari dukungan para pembina. Karena ada motivasi atau karena ada kemauan dari anak dan merupakan kebahagiaan tersendiri bagi para pembina serta memenuhi kebutuhan anak-anak membuat pembina merasa disamping bisa menjalankan tugasnya sekaligus mendapat pahala karena sudah mau membantu atau membimbing anak kearah sikap, sifat yang lebih baik dengan penuh rasa ikhlas.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian tentang peran Panti Asuhan dalam pembentukan moral anak, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pola Asuh Yang Diterapkan di Panti Asuhan Bustanul Islamiyah Dalam Pembentukan Moral adalah terdiri dari tiga aspek yaitu aspek keagamaan misalnya menjalankan sholat 5 waktu, membaca Al-Qur'an, menjalankan ibadah puasa, dan pengkajian ilmu-ilmu agama. Aspek sosial misalnya mengikut sertakan anak setiap ada kegiatan diluar panti asuhan atau masyarakat setempat, mengajarkan tata krama dan cara berbahasa Indonesia yang baik. Aspek individu misalnya disiplin,jujur,rajin,dan mandiri.
2. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Pembentukan Moral Anak di Panti Asuhan Bustanul Islamiyah, Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pembentukan moral anak di Panti Asuhan Bustanul Islamiyah, yaitu keadaan anak asuh yang berbeda-beda, kurangnya perhatian dari anak asuh dan pengaruh lingkungan sekitar. faktor pendukung dalam pembentukan moral anak yakni berlatar belakang pada ajaran Agama Islam dengan tujuan agar anak-anak mengetahui dan memiliki pengetahuan tentang Agama yang cukup untuk membekali dirinya sebagai Umat Islam, adapun faktor pendorong yang lain yakni : motivasi anak, lingkungan masyarakat dan dukungan pembina.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka dapat disampaikan saran sebagai berikut :

- 1) Bagi panti, pola pembentukan moral atau pembinaan moral di Panti Asuhan Bustanul Islamiyah sudah baik sehingga diharapkan untuk mempertahankannya dan berusaha untuk meningkatkannya agar menjadi lebih baik .
- 2) Bagi anak asuh, hendaknya mengikuti pembinaan dengan sungguh-sungguh, mematuhi semua peraturan yang berlaku di Panti Asuhan Bustanul Islamiyah, mematuhi para pengasuh dan berusaha menambah pengetahuan mereka dengan banyak beajar dan membaca buku.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Asri Budiningsih.** 2008. *Pembelajaran Moral Berpijak pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhanuddin salam.** 2000. *Etika Individual Pola Dasar Filsafat Moral*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Andi Kasmawati.** 2011. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral*. Makassar: Universiatas Negeri Makassar
- Nurul Zuriah.** 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Nasir Djamil.** 2013. *Anak bukan untuk dihukum: catatan pembahasan UU system peradilan pidana anak (UU-SPPA)*. Jakarta Timur: Sinar Grafika
- Sjarkawi.** 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual, Emosional, Dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Waluyadi.** 2009. *Hukum Perlindungan Anak*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Ahmad Sahide.** 2010. *Kebebasan dan Moralitas*. Yogyakarta: The Phinisi Press.
- W. Poesprodjo.** 1999. *Filsafat Moral*. Bandung: CV. Pustaka Grafika.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung: CV. Alfabeta.

Anwar Borahima. 2010. *Kedudukan yayasan di indonesia.* Jakarta: Kencana

B. Undang-Undang

Undang-Undang Dasar Negara Republik
Indonesia 1945

Undang-undang No.28 Tahun 2004 tentang
Perubahan atas Undang-undang No.16
Tahun 2001 tentang Yayasan.